

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan bermasyarakat banyak sekali nilai-nilai dalam kehidupan yang harus dijalankan sesuai dengan tata caranya masing-masing. Jika nilai-nilai itu berjalan sesuai aturannya, maka bisa dipastikan hubungan dengan sesama akan baik-baik saja dan juga akan dihargai karena nilai-nilai itu diterapkan dengan baik. Namun pada saat ini, nilai-nilai itu sepertinya mulai memudar dikarenakan banyak sekali orang-orang yang lebih mengutamakan kepentingan dirinya dari pada kepentingan orang lain, hal inilah yang menyebabkan banyak nilai-nilai yang diabaikan begitu saja.

Orang yang muda tidak lagi menghargai dan menghormati yang lebih tua, yang tua kurang menyayangi yang muda, kurangnya sikap disiplin, sopan santun, ramah tamah, kejujuran serta nilai-nilai lain yang seharusnya penting untuk dijalankan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari agar hubungan sosial dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Salah satu cara yang dapat dilaksanakan agar nilai-nilai tersebut dapat tumbuh adalah dengan diterapkannya suatu pendidikan yang disebut dengan pendidikan karakter. Ada beberapa nilai karakter yang sangat penting yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik itu di rumah, di sekolah maupun dimasyarakat, seperti nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Nilai-nilai inilah yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dari masing-masing nilai-nilai tersebut peneliti lebih melihat nilai kejujuran yang masing sangat kurang. Seringkali terjadi suatu penyimpangan-peyimpangan yang disebabkan karena tidak adanya kejujuran dalam diri seseorang, baik itu kejujuran pada diri sendiri maupun kejujuran terhadap orang lain. Kejujuran adalah dasar utama dari kepercayaan yang akan menentukan hubungan seseorang dengan orang lain. Jika seseorang mengarang cerita yang tidak sesuai dengan kebenarannya untuk menutupi kesalahannya, maka sulit baginya untuk memperbaiki kesalahan itu. Ketika seseorang tidak jujur terhadap dirinya sendiri tentang suatu kebenaran, dia biasanya juga tidak jujur dengan orang lain. Jika orang memiliki dasar utama yaitu kejujuran, maka dia tidak akan berbohong ataupun menipu, walau sebenarnya dia memiliki kesempatan untuk melakukannya.

Siswa yang jujur akan mudah bergaul dan pasti akan di senangi banyak teman, karena temannya tidak akan merasa curiga dan khawatir terhadap perkataan dan perilaku orang yang jujur. Sebaliknya pula, bila siswa tidak jujur apalagi telah di gelar sebagai pembohong, maka teman-temannya akan selalu membenci dan mencurigai siswa pembohong itu. Adapun yang dikatakan dan di perbuat oleh orang pembohong akan senantiasa di anggap dusta oleh orang lain.

Dewasa ini sikap kejujuran dikalangan siswa telah semakin luntur, dapat dilihat berapa banyak siswa yang malu menyebutkan identitas dirinya serta keluarganya dikarenakan takut jika teman-teman menjauhi, karena berasal dari keluarga sederhana, siswa juga tidak mau jujur dan tidak mau mengakui pekerjaan orang tuanya sebagai supir atau ibunya hanya seorang pekerja di rumah orang, siswa tidak lagi khawatir untuk menghadapi ujian, mereka dengan santai dan

tenang menghadapi pelajaran atau ujian walaupun tanpa persiapan karena nantinya pasti ada siswa lain yang memberi contekan, ada siswa yang tidak khawatir akan diberi sanksi oleh guru jika mereka tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya, ada siswa yang dengan tenangnya membuat contekan pada saat ujian agar memperoleh nilai yang memuaskan atau minimal mencapai batas ketuntasan minimal, ada siswa yang tidak melaksanakan piket pada waktunya, bahkan ada siswa yang enggan mengikuti peraturan-peraturan sekolah.

Sepertinya siswa tidak mengenal kata malu. Mereka tidak malu untuk mengakui keadaan dirinya dan keluarganya, tidak mengerjakan tugas, tidak malu jika tidak dapat menjawab pertanyaan guru, dan tidak malu jika tidak dapat menjelaskan materi yang telah dipelajarinya, dan tidak canggung untuk mencontek pada saat ujian, tidak melaksanakan piket padahal sudah menjadi kewajibannya, berjanji namun sering mengingkari bahkan selalu melanggar disiplin sekolah.

Berdasarkan pengamatan, sikap kejujuran siswa pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 27 Medan yang berjumlah sebanyak 120 siswa, masih terdapat 72 siswa atau 60% siswa yang masih kurang mampu bersikap jujur. Hal ini ditunjukkan dengan gejala-gejala diantaranya masih terdapat siswa yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru dengan mencontek hasil karya teman, membuat contekan pada saat ujian, menghindar ketika jadwal piket, ingkar janji bahkan ada juga yang dengan sengaja melanggar peraturan-peraturan sekolah.

Hal ini dapat menjadi masalah apabila tidak segera di atasi, yang menyangkut bakat dan kemampuan yang ada dalam diri akan terpendam dan tidak dapat berkembang, serta sulit untuk mencapai pergaulan yang baik seperti yang

diharapkan. Untuk itu perlu diupayakan suatu solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan melalui penerapan layanan bimbingan kelompok dengan teknik diskusi.

Layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi dilakukan secara berkelompok yang artinya pada waktu dan tempat yang sama diberikan layanan bimbingan kepada sejumlah siswa dengan topik atau materi masalah yang sama dan diskusikan secara bersama. Kelompok dibentuk dengan jumlah siswa dari setiap kelompok 8-10 orang, ukuran kelompok yang kecil ini bertujuan agar para siswa dalam kelompok saling berinteraksi dan berkomunikasi secara intensif satu sama lain, sehingga setiap anggota kelompok dapat memperhatikan anggota kelompok yang lain.

Dengan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi diharapkan dapat menumbuhkan sikap rendah hati siswa, karena layanan bimbingan kelompok melalui teknik diskusi bertujuan untuk pengembangan kemampuan bersosialisasi dan mewujudkan tingkah laku yang lebih efektif. Sikap kejujuran siswa dalam berbaur di kalangan siswa SMP Negeri 27 Medan adalah modal utama untuk memecahkan masalah sosial yang timbul dalam hubungan interpersonal (rasa cemburu, dilema, dll) di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah (masyarakat). Melalui layanan bimbingan kelompok tehnik diskusi, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk bersikap jujur dalam pergaulan baik dengan guru, teman sebaya, dan orang yang disekitarnya.

Berangkat dari asumsi di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang: “Pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok terhadap sikap kejujuran siswa dalam bergaul melalui teknik diskusi di SMP Negeri 27 Medan”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti mengidentifikasi ada beberapa masalah yang harus dibahas dan diteliti yaitu:

1. Siswa SMP Negeri 27 Medan belum memahami arti dan makna dari kejujuran.
2. Kurangnya sikap kejujuran siswa dalam bergaul di SMP Negeri 27 Medan.
3. Perlunya penerapan layanan bimbingan kelompok di SMP Negeri 27 Medan terhadap sikap kejujuran siswa dalam bergaul di sekolah.
4. Siswa cenderung bersikap menyimpang karena kurangnya sikap jujur dalam bergaul.

1.3. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang diidentifikasi, maka peneliti membatasi masalah penelitian ini agar tidak terlalu meluas yakni: Sikap kejujuran siswa dalam bergaul yang diteliti adalah mengenai sikap siswa dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan melalui teknik diskusi di SMP Negeri 27 Medan.

1.4. Perumusan Masalah

Perumusan masalah merupakan hal yang pokok dalam suatu penelitian. Dalam perumusan masalah penulis membuat rumusan spesifikasi terhadap hakikat masalah yang diteliti. Rumusan masalah dalam penelitian ini, penulis uraikan ke dalam pertanyaan berikut: Adakah pengaruh penerapan layanan bimbingan

kelompok teknik diskusi terhadap sikap kejujuran siswa dalam bergaul di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2014/2015?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan layanan bimbingan kelompok teknik diskusi terhadap sikap kejujuran siswa dalam bergaul di SMP Negeri 27 Medan Tahun Ajaran 2014/2015.

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Bagi peneliti akan bermanfaat untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang teori sikap kejujuran dalam bergaul, tentang bimbingan kelompok serta lebih memahami tentang teknik diskusi dalam bimbingan kelompok.

2. Bagi siswa

Menjadi terbimbing untuk bersikap jujur dalam bertindak, bergaul dan berbicara.

3. Bagi Para Guru

Untuk dijadikan bahan acuan dalam menjalankan program-program di sekolah sekaligus mendidik siswa untuk memiliki sikap kejujuran.

4. Bagi sekolah

Dapat dijadikan bahan masukan, menambah wawasan serta informasi tentang pentingnya menerapkan bimbingan kelompok di sekolah tentang sikap kejujuran siswa di sekolah.